

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Tumbuh kembang bayi periode usia 6-12 bulan sangat menarik dan penting karena bayi penuh dengan perubahan dan pencapaian baru. Masa bayi usia 6 hingga 12 bulan ini sering dikenal sebagai periode emas (golden age), yang merupakan fase penting dalam 1000 Hari Pertama Kehidupan. Masa yaitu fase krusial 1000 Hari Pertama Kehidupan (1000 HPK) di mana otak berkembang hingga 80-90%, ditandai dengan perkembangan fisik dan motorik pesat, seperti duduk, merangkak, hingga berjalan. Dan umumnya dimasa ini bayi mengalami begitu banyak perubahan pada tumbuh kembangnya. Perkembangan pesat bukan hanya pada pertumbuhan tubuhnya, tapi juga kemampuannya yang semakin mengejutkan orangtua karena bayi mulai mencoba mengendalikan kepala, belajar berguling, dan menyempurnakan penggunaan jari-jarinya. Dan semua masa-masa yang ditemukan itu, dikatakan juga sebagai masa emas karena masa bayi tergolong berlangsung singkat dan tidak dapat terulang kembali.

Perkembangan bayi seperti tersebut di atas, sangat bergantung pada Air Susu Ibu (ASI) yang merupakan sumber makanan utama dan terbaik untuk bayi. Hal ini disebabkan oleh karena ASI bersifat alami serta kandungan gizi yang komprehensif dan seimbang. ASI mengandung berbagai jenis nutrisi penting seperti karbohidrat, protein, lemak, vitamin, mineral, hormon, enzim pencernaan, dan zat yang memperkuat sistem imun yang tidak bisa digantikan oleh susu formula. Komposisi ASI disesuaikan secara biologis dengan kebutuhan bayi, baik dari jumlah maupun kualitas kandungannya, sehingga dapat memenuhi seluruh kebutuhan bayi selama proses pertumbuhan, terutama pada enam bulan pertama kehidupannya. Hal ini berarti bahwa air susu ibu adalah nutrisi ideal seimbang untuk kualitas tumbuh kembang bayi sehingga setiap bayi harus mendapatkan ASI yang cukup. Kecupukan ASI dapat dipengaruhi oleh frekuensi dan durasi dalam menyusui (Wulan et al., 2023)

Bayi usia 6-12 bulan adalah fase transisi pesat di mana bayi bertransformasi dari duduk ke merangkak, berdiri, bahkan berjalan, serta mulai beralih ke makanan padat (MPASI). Hal ini sering justru mendapat perhatian lebih dari ibu karena dari pemberian ASI eksklusif ke makanan pendamping ASI (MPASI) sehingga pada tahap ini sistem pencernaan bayi yang masih berkembang sering mengalami

tantangan dalam beradaptasi dengan tekstur dan jenis makanan baru. Pemberian Makanan Pendamping ASI (MPASI) usia 6-12 bulan sering kali mempengaruhi kemampuan dan keinginan bayi untuk menyusu. Faktor utama penyebab penurunan minat menyusu meliputi kenyang akibat padatnya nutrisi MPASI atau dengan kata lain pada usia 6-12 bulan, MPASI mulai memenuhi kebutuhan zat besi dan energi yang tidak lagi tercukupi hanya dari ASI. Ketika bayi kenyang dengan MPASI, frekuensi dan keinginan menyusu secara alami menurun. Dan salah satu masalah yang sering terjadi selama masa transisi adalah konstipasi atau sembelit .

Untuk itu ibu harus memperhatikan kesehatan bayinya untuk mencapai tumbuh kembang yang optimal. Mengoptimalkan beberapa hal untuk memastikan kecukupan ASI seperti frekuensi menyusui. Salah satu penanganan yang terbukti efektif adalah dengan pijat I Love You (I L U). Metode ini telah terkenal karena kesederhanaan dan keamanan yang ditawarkannya untuk memberikan kenyamanan kepada bayi. Pijatan I Love You dilakukan dengan menekan lembut pada perut bayi menggunakan pola huruf I, L, dan U, yang bertujuan untuk merangsang peristaltik usus, yaitu gerakan kontraksi otot usus yang membantu mengeluarkan feses. Teknik pijat ini bisa membantu melunakkan feses serta meningkatkan aliran makanan dalam sistem pencernaan, sehingga dapat mengurangi gejala konstipasi. Selain itu, tujuan dari pijatan ILU pada bayi adalah untuk melepaskan hormon endorfin sehingga bayi merasa lebih rileks secara fisik dan psikologis, yang pada ujungnya bisa meningkatkan kemampuan dan frekuensi bayi dalam menyusu.

Melihat fenomena diatas, kami bermaksud untuk mengadakan penelitian lebih lanjut yang dituangkan dalam bentuk laporan skripsi yang kami beri judul **“HUBUNGAN PENATALAKSANAAN PIJAT I LU PADA BAYI DENGAN FREKUENSI MENYUSUI USIA 6-12 BULAN DI DESA LOLOWONU NIKO'OTANO KOTA GUNUNGSITOLI”**.

2. Rumusan Masalah

Apakah terdapat hubungan antara penatalaksanaan atau penerapan pijat ILU terhadap peningkatan frekuensi dan durasi menyusui pada bayi usia 6-12 bulan di Desa Lolowonu Niko'otano?

3. Tujuan Penulisan

Untuk mengetahui hubungan dan relevansi dari pijat ILU bayi dalam peningkatan frekuensi dan lamanya waktu menyusui bagi bayi dengan usia 6-12 bulan di Desa Lolowonu Niko'otano

4. Manfaat penulisan

Manfaat dari penelitian ini secara umum adalah untuk menyediakan informasi mengenai pentingnya memberikan pijatan ILU kepada bayi yang berusia 6-12 bulan dengan harapan agar bayi mendapatkan asupan gizi yang memadai. Selain itu, penelitian ini tentunya akan memperluas wawasan peneliti, khususnya mengenai metode pijat bayi ILU dalam meningkatkan durasi dan frekuensi menyusui bayi berusia 6-12 bulan di Desa Lolowonu Niko'otano.